

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Piano merupakan sebuah instrumen yang memiliki register suara cukup luas. Terdapat 88 tuts pada piano, diantaranya 52 tuts putih dan 36 tuts hitam (Kinney, 2005, p. 1). Umumnya, karya piano dimainkan menggunakan dua tangan, dengan penekanan pada tangan kanan, yang dianggap sebagai tangan dominan (Drozdov et. al., 2008, p. 781), sedangkan tangan kiri umumnya memainkan iringan atau *accompaniment*.

Tangan kanan memainkan kunci G dan tangan kiri untuk memainkan kunci F. Kedua kunci tersebut digabungkan dan dipaparkan melalui *Grand Staff*. Kunci G atau *treble clef* terdapat pada bagian atas, dan umumnya dimainkan dengan tangan kanan, sedangkan kunci F atau *bass clef* terdapat pada bagian bawah, yang umumnya dimainkan dengan tangan kiri. Penulis menemukan sebuah keunikan, nyatanya tidak semua karya piano ditulis untuk dua tangan. Ada juga karya-karya piano yang ditulis untuk satu tangan, seperti yang akan penulis bahas lebih lanjut pada penelitian kali ini, yaitu karya piano untuk tangan kiri.

Karya piano yang ditulis secara spesifik untuk tangan kiri pertama kali diciptakan oleh Friedrich Kalkbrenner pada tahun 1840. Karya piano untuk tangan kiri memperoleh popularitas dan menarik minat komponis-komponis lain setelah ia menciptakan *Four Voiced Fugue*. Komponis yang turut menciptakan karya piano untuk tangan kiri ialah

Carl Czerny, Leopold Godowsky, Camille Saint-Saens, Alexander Scriabin, Richard Strauss, Paul Wittgenstein, Maurice Ravel, dan Count Vasony-Keo Geza Zichy (Drozdov & et. al., 2008, p. 782).

Komponis asal Indonesia, Ananda Sukarlan, juga menciptakan karya piano untuk tangan kiri yang berjudul Rapsodia Nusantara No. 15. Bersama dengan sembilan (9) komponis lainnya dan *Open Music Foundation* atau Yayasan *Musica Abierta* di Spanyol, Ananda Sukarlan menciptakan karya piano untuk anak-anak dengan keterbatasan fisik, salah satunya adalah Rapsodia Nusantara No. 15. Lagu tersebut diciptakan dengan mengambil motif utama daripada lagu yang berasal dari Provinsi Lampung, yaitu *Ngekham* dan *Eghamku di Lampung*.

Permulaan karya ini sama seperti karya-karya piano pada umumnya yang dimainkan dengan dua tangan karena di awal lagu terdapat *grand staff*. Namun karya tersebut menjadi unik karena diciptakan hanya untuk tangan kiri dan juga bermain dari bilah nada yang paling kiri hingga bilah nada yang paling kanan. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi penulis selaku pemain piano, karena ditinjau dari jarak nada yang cukup luas, pemain piano harus dapat memunculkan melodi dan harmoni (*accompaniment* atau iringan).

Pemain piano juga harus mampu menciptakan suasana lagu melalui dinamika. Sebagai alat musik dawai, piano dapat menghasilkan suara lembut (*piano*), maupun suara keras (*forte*) (Kodijat, 2004, p. 77). Jika umumnya pada karya piano pemain perlu mengontrol dinamika pada tangan kanan dan kiri, pada karya Rapsodia Nusantara No. 15 Karya Ananda Sukarlan ini, pemain piano perlu lebih teliti dalam memunculkan

dinamika karena hanya dengan berbekal lima jari, pemain piano harus dapat mengontrol masing-masing jari untuk dapat menghasilkan suasana yang berbeda.

Bukan hanya mengontrol jari, pemain piano juga perlu memperhatikan keseimbangan tubuh. Hal ini menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan saat bermain piano satu tangan, terutama bagi pemain piano yang terbiasa menggunakan dua tangan. Hilangnya keseimbangan dapat berpengaruh kepada permainan piano, terutama kepada bunyi yang dihasilkan atau teknik memproduksi suara, seperti penjarian, penggunaan pedal, interpretasi karya, serta warna suara yang dihasilkan.

Untuk dapat menghasilkan karya yang indah, dibutuhkan pemahaman akan teknik permainan piano, oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam teknik piano yang dibutuhkan saat bermain piano dengan tangan kiri saja, terkhususkan pada karya Rapsodia Nusantara No. 15: apakah latihan atau *treatment* yang dibutuhkan sama dengan berlatih piano dua tangan, ataukah ada latihan-latihan khusus yang dibutuhkan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada karya Rapsodia Nusantara No. 15 khususnya pada teknik permainan tangan kiri yaitu sikap tubuh, penjarian, penggunaan pedal, interpretasi karya, serta warna suara.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana teknik permainan piano dalam Rapsodia Nusantara No. 15 Karya Ananda Sukarlan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentunya membawa manfaat, karena melalui penelitian manusia akan mengetahui masa lalu dan apa yang perlu diperbaiki untuk masa yang akan datang. Penulis melihat adanya manfaat baik teoretik maupun praktis.

##### **1. Secara teoretik**

Memberi pengetahuan kepada pembaca tentang teknik permainan piano pada tangan kiri, khususnya pada lagu Rapsodia Nusantara No. 15.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Peneliti**

Hasil penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah penulis dapat pada bangku perkuliahan, juga menambah wawasan peneliti dalam hal teknik permainan piano untuk tangan kiri.

###### **b. Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta, khususnya bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran piano pada tangan kiri. Dengan mempelajari teknik permainan piano pada tangan kiri, mahasiswa dapat menghasilkan bunyi yang seimbang, yaitu menonjolkan melodi dan tetap memainkan harmoni dengan jelas pada karya tersebut. Mahasiswa pun

dapat menambah wawasan khususnya dalam hal komposisi piano untuk tangan kiri. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber buku untuk studi pustaka bagi Program Studi Pendidikan Musik.

